

BAB 6

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari temuan tema yang telah dikembangkan kemudian digunakan sebagai arahan desain. Arahan desain yang ada berdasarkan landasan teori perancangan kota dan teori pariwisata, berikut adalah rekomendasi arahan desain untuk koridor Jalan Veteran di kota Muntilan yang dijadikan sebagai tempat wisata kuliner :

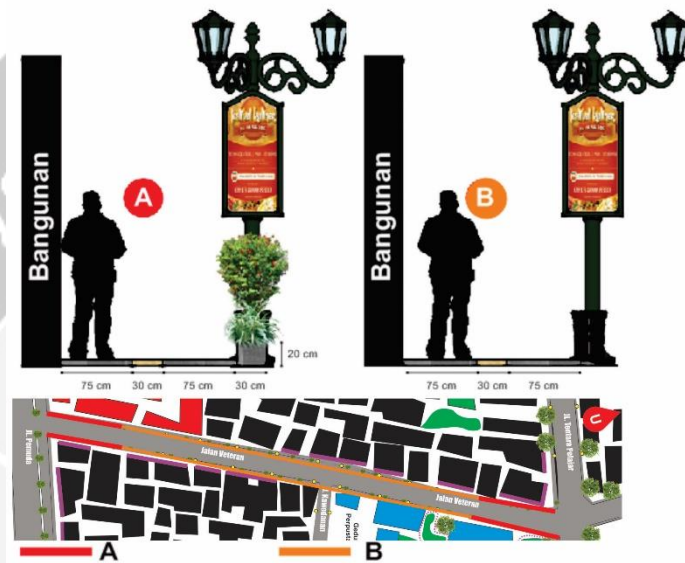
6.1. Access

Akses dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu akses bagi pejalan kaki dan akses bagi kendaraan. Arahan desain untuk akses jalan bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk mencapai sebuah tempat atau tujuan. Berikut adalah arahan desain dari akses bagi pejalan kaki dan kendaraan :

6.1.1. Akses Pejalan Kaki di Koridor Jalan Veteran

Arahan desain untuk jalur pejalan kaki adalah lebar dari jalur pejalan kaki harus dapat memberikan ruang untuk 2 orang yaitu selebar 180 cm. Tidak ada aksesoris yang menghalangi di sepanjang jalur pejalan kaki. Aksesoris jalan seperti lampu jalan, pot tanaman, tong sampah, diberikan ruang khusus agar jalur pejalan kaki tetap memiliki lebar 180 cm. Ruang khusus untuk aksesoris jalan selebar 30 cm. Peletakan dari aksesoris jalan seperti pot tanaman, lampu jalan, dan

vegetasi harus melihat lingkungan sekitar agar tidak menutupi jalan pemilik rumah.



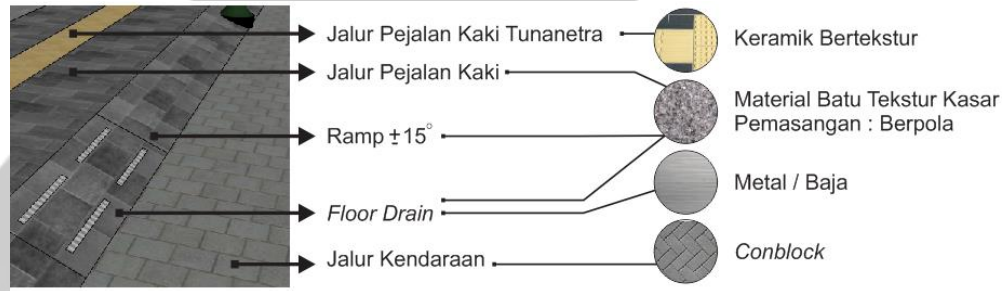
Gambar 6. 1 Dua Tipe Jalur Pejalan Kaki dan Letaknya
Sumber : Arahan Desain, 2017

Tiang listrik dan tiang telepon tidak digunakan kembali, karena kabel – kabel harus dapat ditanam di bawah tanah agar penggunaan tiang listrik tidak diletakkan di sisi barat koridor Jalan Veteran.

Penggunaan material dengan tekstur kasar agar pengguna jalan tidak terpeleset, adanya warna kuning dengan tekstur yang berbeda digunakan untuk membantu pejalan kaki tunanetra.

Penggunaan ramp di pinggir jalur pejalan kaki dengan peletakan *floor drain*. Ramp ada di sepanjang koridor dengan tujuan agar jalur

pejalan kaki dengan jalur kendaraan terlihat menjadi satu meskipun terlihat ada ketinggian lantai.



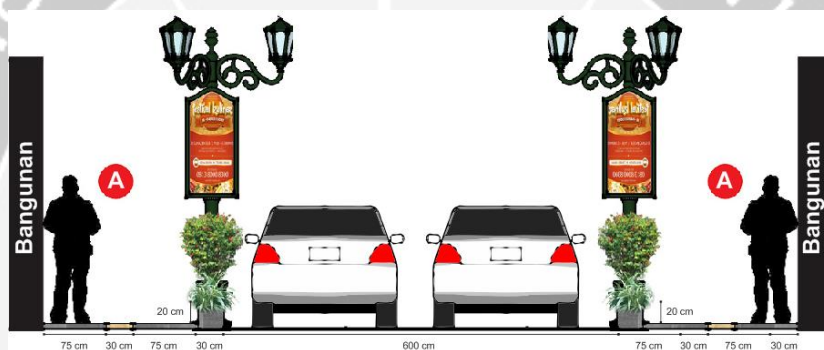
Gambar 6. 2 Penggunaan Ramp dan *Floor Drain*
Sumber : Arahan Desain, 2017

Mengadakan aturan yang tegas agar tidak ada kendaraan yang diparkirkan diatas jalur kendaraan. Bila ada bengkel kendaraan motor yang memarkirkan kendaraan diatas jalur kendaraan harus segera dimasukkan ke dalam bengkel atau di pinggir jalan, tidak diparkirkan di jalur pejalan kaki.

Pada saat wisata kuliner berlangsung, akses pejalan kaki tidak hanya di area jalur pejalan kaki,, tetapi berada di jalur kendaraan. Arahan desain yang akan dikembangkan adalah membuat intensitas kendaraan yang masuk tidak sebanyak saat siang hari, dengan cara memberikan aturan waktu dan peraturan bagi penduduk sekitar. Agar pejalan kaki leluasa berjalan di sekitar koridor Jalan Veteran.

6.1.2. Akses Kendaraan di Koridor Jalan Veteran

Akses jalur kendaraan di koridor Jalan Veteran tetap menggunakan jalur searah, karena di sisi kiri atau sisi barat jalan koridor digunakan sebagai area parkir kendaraan. Jalur kendaraan di koridor Jalan Veteran selebar 7 m, tetapi dengan adanya penambahan jalur pejalan kaki di titik tertentu jalan kendaraan menjadi selebar 6 m.



Gambar 6. 3 Jalur Kendaraan Ukuran 6 meter
Sumber : Arahan Desain, 2017

Penggunaan material jalur kendaraan terdapat area parkir yang diberi warna pembeda agar dapat diketahui area parkir yang dapat digunakan. Akses jalan bagi kendaraan menggunakan aturan waktu, aturan waktu berfungsi agar tidak sembarang kendaraan umum masuk ke koridor Jalan Veteran saat terdapat wisata kuliner. Pada jam 00.00 – 16.30 wib kendaraan umum boleh melintasi koridor Jalan Veteran, pada saat jam 16.30 – 23.30 wib kendaraan umum tidak dapat mengakses koridor Jalan Veteran kecuali penghuni.

Akses jalan selain melewati Jalan Pemuda, akses jalan menuju koridor Jalan Veteran dapat diakses melalui Jalan Kawedanan. Jalan Kawedanan perlu adanya perbaikan jalan karena kondisi jalan di Jalan Kawedanan bergelombang dan terdapat lubang yang cukup besar di beberapa titik jalan.

6.1.3. Sirkulasi Menuju Lokasi Koridor Jalan Veteran

Mengarahkan kendaraan dan pejalan kaki untuk dapat mengakses Jalan Kawedanan, Jalan Tentara Pelajar, Jalan Dr Sutomo, dan Jalan Pemuda untuk menuju ke koridor Jalan Veteran. Gambar 6.4 memperlihatkan 4 sirkulasi yang dapat digunakan, pemberian arah atau penanda di jalan tersebut untuk mengarahkan pengunjung ke koridor Jalan Veteran.



● Penanda Lokasi Wisata Kuliner

Gambar 6. 4 Letak Penanda Jalan
Sumber : Arahan Desain Pribadi, 2017

6.2. Views

Daya tarik visual berguna untuk memberikan tampilan pada koridor Jalan Veteran agar memiliki ciri khas dan tampilan koridor yang menarik. Maka perlu adanya arahan desain agar koridor Jalan Veteran sesuai apa yang akan dikembangkan, berikut adalah penjelasannya :

6.2.1. Tampilan Bangunan

Mengarahkan pembangunan di koridor Jalan Veteran dengan sentuhan arsitektur bangunan lama kota Muntilan. Tidak hanya segi bentuk, tetapi juga pemilihan warna dan material. Pemilihan warna dan material berpengaruh terhadap tampilan bangunan. Sehingga perlu adanya kesatuan warna dan material agar tampilan bangunan menciptakan ciri khas terhadap koridor Jalan Veteran.

Membeli bangunan lama atau bangunan yang dengan kondisi yang tidak baik dari segi tampilan, kemudian bangunan tersebut dibangun kembali dengan tampilan yang menarik. Bentuk bangunan tetap sesuai konsep yaitu bangunan lama yang ada di Kota Muntilan. Berikut adalah contoh penggambarannya. (Gambar 6.5)



Gambar 6. 5 Arahan Desain Tampilan Bangunan
 Sumber : Arahan Desain, 2017

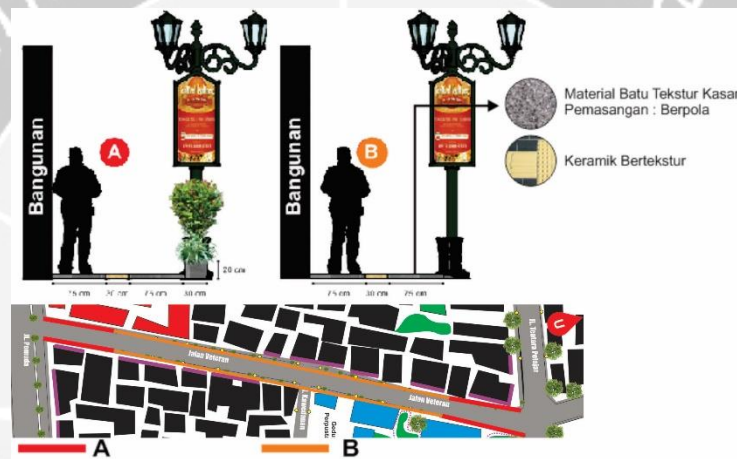
Gambar 6.5 merupakan letak lokasi bangunan yang dapat dikembangkan dan arahan tampilan bangunan. Untuk menarik masyarakat sekitar dan luar kota Muntilan pembangunan tidak hanya 1 titik tetapi di beberapa titik. Cara tersebut bertujuan untuk melindungi bangunan lama di Kota Muntilan dan dapat memicu perkembangan arsitektur di Kota Muntilan. Pada sisi barat koridor Jalan Veteran terdapat 5 bangunan yang dapat dikembangkan, sedangkan di sisi timur terdapat 4 bangunan yang dapat dikembangkan.

6.2.2. Tampilan Jalur Pejalan Kaki dan Jalur Kendaraan

Jalur pejalan kaki merupakan elemen penting bagi suatu kawasan, maka perlu adanya arahan agar tampilan dari jalur pejalan kaki terlihat menarik. Agar tampilan jalur pejalan kaki terlihat menarik

maka pemilihan material dan warna harus sesuai dengan lingkungan sekitar, sehingga ada kesatuan antara bangunan dan jalur pejalan kaki.

Penggunaan material batu dengan tekstur kasar seperti di Jalan Asia Afrika Bandung dan Kota Tua Jakarta. Penggunaan material batu diharapkan lebih tahan lama dan warna dari batu tidak cepat pudar.



Gambar 6. 6 Penerapan Material Pada Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Arahana Desain, 2017

Gambar 6.6 memperlihatkan penerapan material pada jalur pejalan kaki yang tampilan jalur kendaraan memiliki kesatuan. Maka pemilihan warna material disamakan dengan penggunaan material di jalur pejalan kaki..

6.2.3. Tampilan Vegetasi

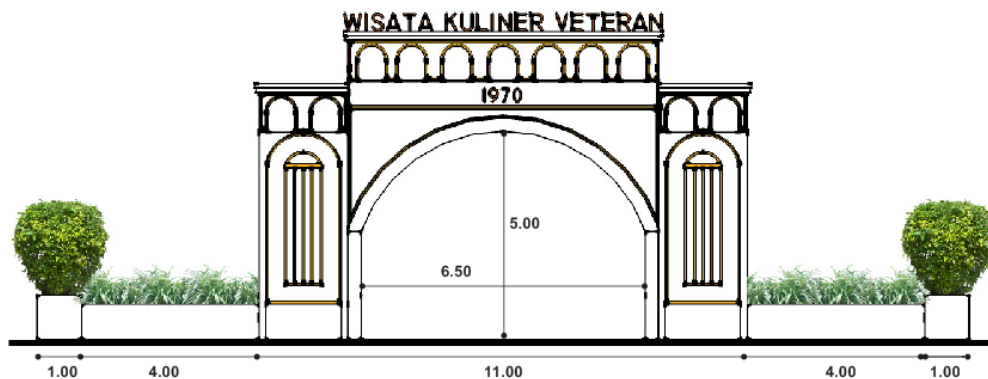
Pemilihan vegetasi terhadap suatu kawasan sangat penting karena bila salah memilih vegetasi maka dapat merusak lingkungan dan vegetasi yang dipilih tidak dapat bertahan lama. Agar tampilan vegetasi

di koridor terlihat rapi maka perlu adanya penataan dengan prinsip irama dan keseimbangan.

Pemilihan vegetasi tidak menggunakan vegetasi yang berdaun lebar, berakar besar, berbatang besar, dan memiliki ketinggian yang sangat tinggi. Menggunakan vegetasi yang memiliki perawatan yang sangat mudah, agar perawatan terhadap lingkungan lebih ringan dan cepat.

6.2.4. Tampilan Gerbang Masuk dan Keluar

Desain dari tampilan gerbang masuk dan keluar harus sesuai dengan tampilan bangunan di koridor Jalan Veteran agar memiliki kesatuan. Gerbang juga dapat digunakan untuk meletakkan penanda, seperti penanda yang bertuliskan tempat wisata kuliner.

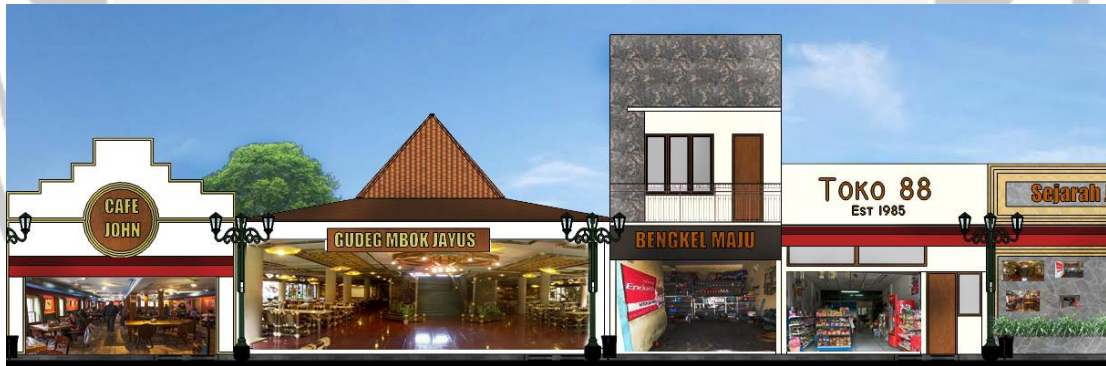


Gambar 6. 7 Bentuk Gerbang Masuk dan Keluar
Sumber : Arahana Desain, 2017

Gerbang keluar di sisi utara diberi penanda dilarang masuk agar pengendara sepeda motor, becak, dan sepeda tidak sembarangan masuk ke koridor Jalan Veteran melalui sisi utara. Tampilan gerbang yang menarik dapat dijadikan *landmark* kota Muntilan.

6.2.5. Penanda, Spanduk, dan Poster

Kondisi dari penanda rambu – rambu lalu lintas diperbaiki kembali, dan diletakkan di tempat – tempat yang mudah terlihat. Penanda nama toko tidak boleh menonjol ke arah jalan, agar tampilan koridor terlihat luas dan rapi. Penanda toko disesuaikan dengan tampilan bangunan.



Gambar 6. 8 Papan Penanda Toko
Sumber : Arahan Desain, 2017

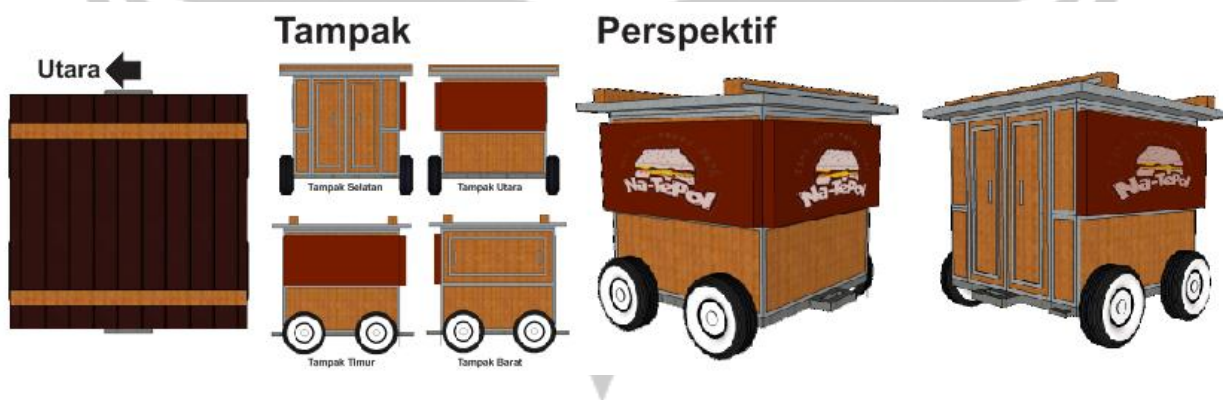
Gambar 6.8 memperlihatkan arahan pemasangan papan penanda toko yang ada di koridor Jalan Veteran. Memberi ruang khusus agar masyarakat dapat meletakkan poster dan iklan. Poster dan

iklan dapat ditempelkan di tiang lampu. Tiang lampu didesain khusus agar dapat memberikan ruang bagi peletakan poster dan iklan.

Peletakan spanduk yang melintang di jalan tidak boleh sembarangan, spanduk akan diberi area khusus supaya peletakan dapat diarahkan. Peletakan spanduk yang tidak terarahkan membuat koridor Jalan Veteran menjadi tidak rapi.

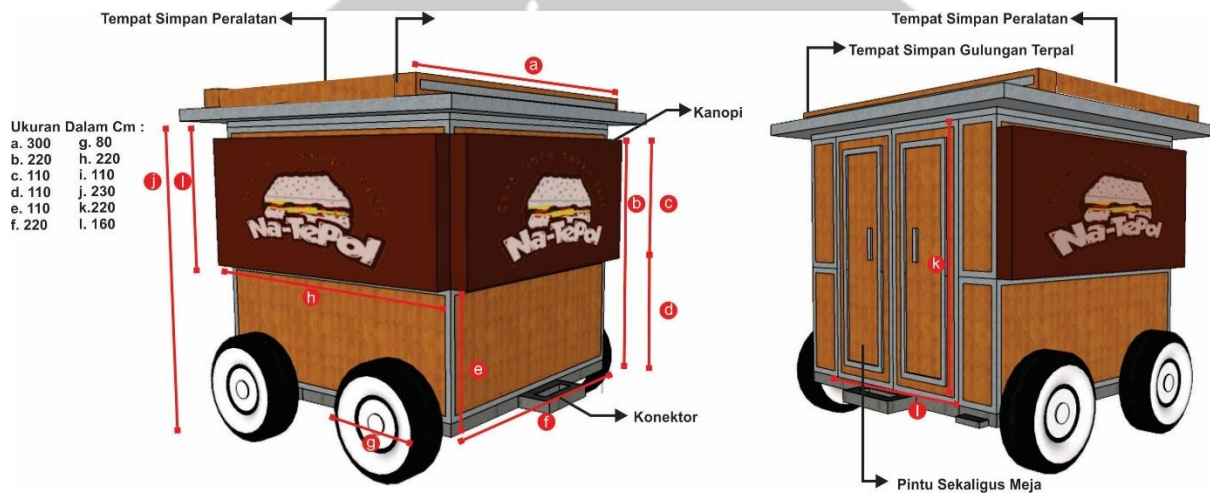
6.2.6. Tampilan Lapak PKL

Tampilan tenda PKL harus memiliki desain yang menarik agar dapat menarik pengunjung, tampilan tenda PKL didesain dengan tampilan yang baru yang lebih praktis akan mempercepat waktu buka dan tutup PKL. Tampilan yang baru memberikan kesan rapi, sehingga kawasan koridor Jalan Veteran saat wisata kuliner berlangsung tidak terlihat berantakan seperti kondisi saat ini.



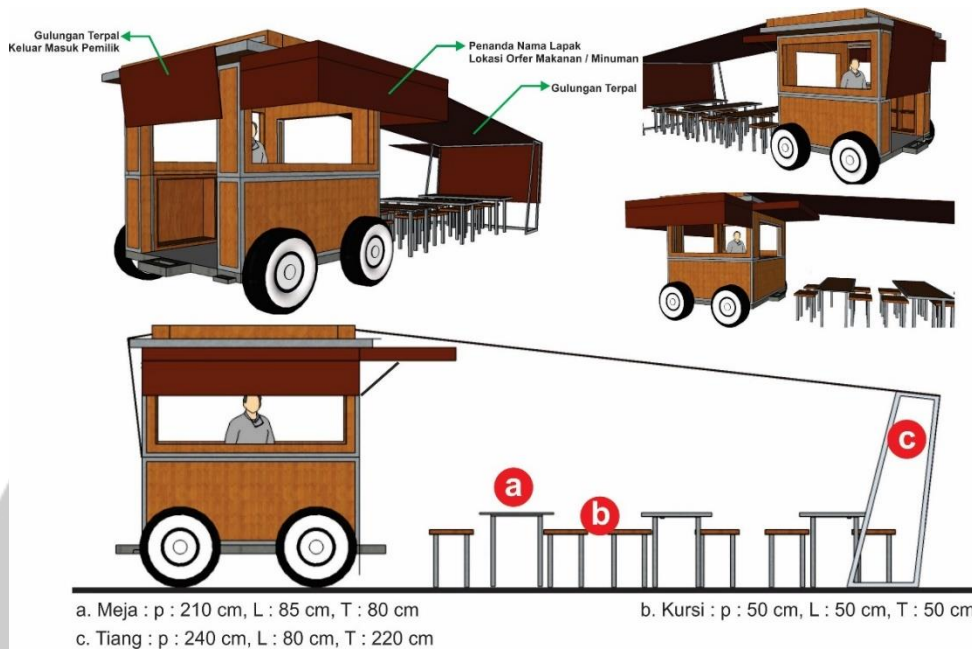
Gambar 6. 9 Bentuk Dari Lapak PKL Pada Saat Tutup
Sumber : Arahan Desain, 2017

Gambar 6.9 menunjukkan tampak dari lapak PKL yang didesain mirip sebuah gerbong, dengan ukuran 2.4 x 2.4 dengan ketinggian total 2.8 m (tanpa ban 2.40 m). Berikut adalah detail ukuran dan fungsinya :



Gambar 6. 10 Ukuran dan Detail Arsitektural
Sumber : Arahana Desain, 2017

Pada Gambar 6.10 menunjukkan lapak PKL pada saat kondisi tertutup, berikut adalah bentuk lapak PKL bila saat buka atau telah dipersiapkan :



Gambar 6. 11 Bentuk Lapak PKL Saat Buka
 Sumber : Arahana Desain, 2017

Gambar 6.11 memperlihatkan lapak PKL yang sudah dipersiapkan, meja dan kursi yang ada berasal dari pintu dari rak, pintu masuk pemilik, dan jendela. Meja dan kursi menggunakan sistem bongkar pasang. Semua pembesian untuk tiang penyangga dan penyangga meja kursi disimpan diatas gerbong PKL. Ukuran dari gerbong PKL tidak harus sama seperti pada contoh Gambar 6.11, ukuran menyesuaikan barang apa yang akan dijual.

6.3. Sense

Sense yang akan dihadirkan pada kawasan koridor Jalan Veteran mulai dari aktivitas kuliner, aktivitas komersil, dan aktivitas budaya, berikut adalah arahan desainnya :

6.3.1. Aktivitas Kuliner

Agar aktivitas kuliner tidak memberikan kesan monoton meskipun sudah ada pengembangan desain yang baru, maka aktivitas kuliner pada koridor Jalan Veteran dapat mengadakan suatu event – event kuliner lainnya. Memberikan event – event kuliner pada kawasan koridor Jalan Veteran supaya aktivitas kuliner bervariasi dan tidak monoton.



Gambar 6. 12 Festival Kuliner di Berbagai Tempat
Sumber : Goggle, Kata Kunci “Fesitval Kuliner”

Gambar 6.12 memperlihatkan suasana festival kuliner, supaya masyarakat sekitar dan luar kota Muntinan tidak bosan maka perlu mengundang berbagai vendor untuk meramaikan koridor Jalan Veteran. Diharapkan dengan adanya berbagai vendor yang datang dapat memberikan berbagai atraksi dan daya tarik. Waktu untuk mengadakan event dilihat pada saat momen – momen tertentu.

6.3.2. Aktivitas Budaya

Aktivitas budaya dapat dimasukkan ke dalam area wisata kuliner dengan cara memberikan ruang khusus bagi para seniman musik dan

mengadakan festival budaya di kawasan koridor Jalan Veteran di waktu – waktu tertentu.



Gambar 6. 13 Letak Seniman Musik dan Arah Karnaval
Sumber : Google Kata Kunci “ Karnaval dan Live Music “, Arahan Desain, 2017

Gambar 6.13 memperlihatkan jalur karnaval yang melewati koridor Jalan Veteran dan titik merah menunjukkan lokasi para penyanyi. Pakaian tradisional seperti kebaya dan jarik dapat digunakan sebagai daya tarik. Penggunaan pakaian tradisional dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan komersil memberikan nilai positif terhadap kawasan.

6.3.3. Aktivitas Komersil

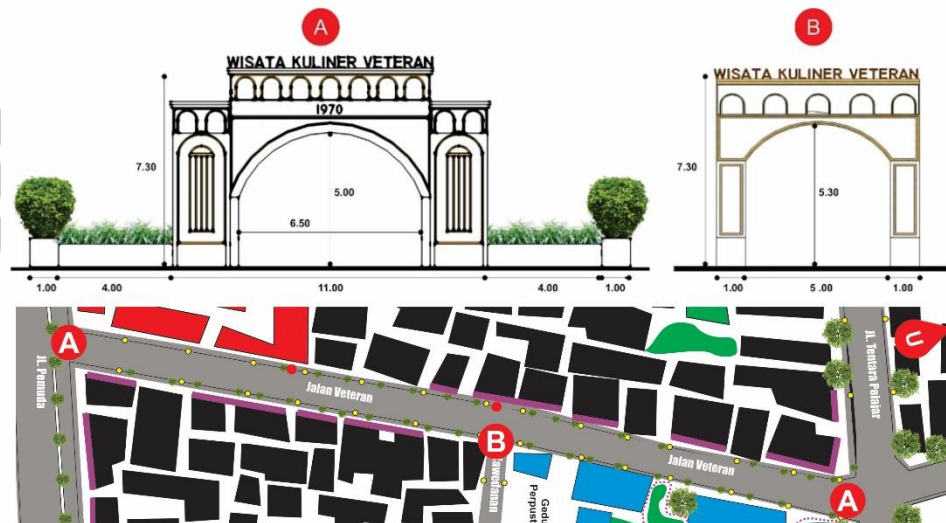
Aktivitas komersil pada kawasan koridor Jalan Veteran membuat kawasan menjadi hidup, aktivitas komersil tetap dipertahankan. Aktivitas komersil agar lebih tertata dengan baik maka perlu dibuat aturan yang tegas. Seperti tidak memperbolehkan kendaraan sepeda motor parkir di area pejalan kaki.

6.4. Identity

Identitas suatu kawasan memberikan suatu ciri khas dan dapat dikenali oleh banyak orang, agar kawasan koridor Jalan Veteran memiliki identitas yang mudah dikenali oleh banyak orang, berikut adalah arahan desainnya :

6.4.1. Gerbang Masuk

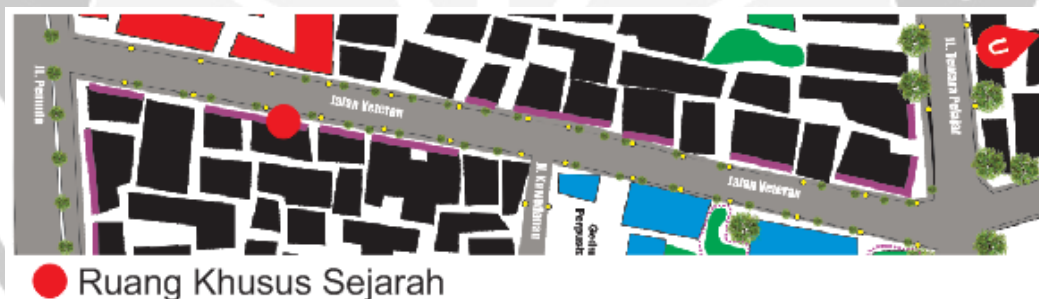
Membuat suatu gerbang masuk dan gerbang keluar pada koridor Jalan Veteran. Desain dari gerbang mengadopsi arsitektur kolonial. Desain gerbang dapat dijadikan sebuah *landmark* dan mempermudah orang – orang untuk mengingatnya. Letak maupun bentuk gerbang masuk dapat dilihat pada Gambar 6.14.



Gambar 6. 14 Bentuk dan Letak Gerbang
Sumber : Arahan Desain, 2017

6.4.2. Identitas Sayangan

Memberikan ruang khusus pada koridor Jalan Veteran untuk menampilkan sejarah jalan Veteran. Area yang digunakan dapat berupa dinding dengan pemberian material yang berhubungan dengan kata sayangan yaitu tembaga atau besi. Pemberian ruang untuk menghadirkan sejarah Jalan Sayangan agar semua orang dapat mengetahui asal – usul kata Jalan Sayangan dan mengingat apa yang ada di koridor Jalan Veteran. Berikut adalah letak ruang yang digunakan untuk meletakkan cerita sejarah.



Gambar 6. 15 Lokasi Peletakan Sejarah Sayangan
Sumber: Arahana Desain, 2017

6.4.3. Melindungi Bangunan Lama

Melindungi bangunan lama dapat dengan cara memperbaiki dan mengolah bangunan lama tersebut. Supaya bangunan lama dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar maka bangunan lama yang ada dapat digunakan sebagai tempat wisata. Bangunan lama dapat dijadikan bangunan komersil seperti rumah makan atau café. Bila terdapat

bangunan lama yang sudah memiliki fungsi bangunan komersil maka hanya perlu memperbaiki kondisi luarnya saja.

Bangunan lama lainnya seperti dinding dari klenteng Hok An Kiong perlu diperbaiki. Dinding dari klenteng terdapat beberapa jendela besar yang cukup menarik, maka perlu diperbaiki supaya dapat dijadikan sebagai obyek foto.

6.5. Compability

Compability adalah suatu kecocokan lingkungan, seperti kesatuan warna bangunan, tampilan, vegetasi, dan lain sebagainya. Koridor Jalan Veteran agar memiliki satu kesatuan dengan lingkungannya maka perlu adanya arahan desain, berikut adalah arahan desainnya :

6.5.1. Koridor Jalan Veteran

Arahan desain untuk koridor Jalan Veteran menggunakan konsep tempo dulu, dengan adanya sentuhan arsitektur kolonial, dan jawa. Diharapkan dengan desain tempo dulu, koridor Jalan Veteran memiliki ciri khas dan kecocokan dengan lingkungan sekitar. Karena dari sejarah yang ada koridor Jalan Veteran merupakan bekas pemukiman orang – orang Tionghoa dan kota Muntilan sendiri pernah dijajah oleh Belanda.

6.5.2. Perkembangan Koridor Jalan Veteran

Koridor Jalan Veteran diberi arahan desain agar koridor menjadi lebih berkembang dan tertata, perkembangan lebih ke arah komersil. Pada Gambar 6.5 tentang bangunan yang perlu dikembangkan, bangunan yang sudah dikembangkan dengan desain yang baik dan fungsi komersil akan memicu perkembangan kawasan. Diharapkan dengan tampilan yang baik banyak vendor – vendor luar yang ternama masuk untuk meramaikan kawasan koridor Jalan Veteran. Dengan banyaknya vendor besar yang masuk, kawasan koridor Jalan Veteran dapat menjadi tujuan wisata pada siang hari dan malam hari.

6.5.3. Tampilan Lapak Pedagang Kaki Lima

Tampilan dari lapak pedagang kaki lima didesain khusus agar dapat menarik perhatian pengunjung dan cocok dengan lingkungan sekitar. Bentuk tampilan sederhana dan terlihat praktis.

6.5.4. Material dan Warna

Arahan desain untuk penggunaan material pada jalur pejalan kaki menggunakan material batu alam dengan warna cenderung gelap. Pada jalur pejalan kaki terdapat jalur bagi pejalan tunanetra dengan cara memberikan material pembeda.

Penggunaan warna pada bangunan menggunakan warna – warna cerah tetapi tetap memiliki kesatuan dengan bangunan lainnya.

Warna aksesoris jalan menggunakan warna – warna cenderung lebih gelap.

6.5.5. Tiang listrik dan Tiang Telepon

Tiang listrik dan tiang telepon dihilangkan, tetapi kabel – kabel dimasukkan ke dalam tanah agar tidak menggunakan tiang – tiang sebagai tempat kabel. Dengan tidak adanya tiang dan kabel yang melintang di koridor Jalan Veteran membuat kawasan menjadi lebih luas dan rapi.

6.5.6. Lampu Jalan

Bentuk dari lampu jalan menggunakan desain klasik dengan menyesuaikan dengan desain tampilan bangunan yang berkonsep tempo dulu.

6.5.7. Vegetasi

Penggunaan vegetasi perlu diarahkan karena sangat penting untuk penampilan, penggunaan vegetasi tidak menggunakan vegetasi yang menjulang tinggi dan berdaun lebar. Berikut adalah vegetasi yang digunakan (Gambar 6.16) :



Jengger Ayam

Tahan Panas
Sedikit Air
Berbunga Beberapa Kali dalam 1 Bulan



Palem

Tahan Panas
Sedikit Air



Bougenville

Tahan Panas
Sedikit Air
Selalu Berbunga Saat Kekurangan Air



Euphorbia

Tahan Panas
Sedikit Air
Berbunga Beberapa Kali



Sansiverra / Lidah Mertua

Tahan Panas
Sedikit Air
Menyerap Polusi



Siklok

Tahan Panas
Sedikit Air

Gambar 6. 16 Contoh Penggunaan Vegetasi
Sumber : Arahana Desain, 2017

Selain menggunakan 6 tanaman yang telah disarankan dapat juga menggunakan tanaman lainnya, tetapi dengan ketentuan mudah perawatan, tidak merusak lingkungan dan tidak memiliki ketinggian yang melebihi bangunan.

6.6. **Livability**

Livability adalah suasana lingkungan perkotaan yang nyaman untuk ditinggali. Agar koridor Jalan Veteran nyaman untuk ditinggali dan dilewati, maka perlu adanya arahan agar berbagai fasilitas yang ada dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Berikut adalah arahan desain tentang *livability* untuk koridor Jalan Veteran :

- Pada jalur pejalan kaki dan aksesoris jalan menggunakan material yang mudah dalam perawatan dan tidak mudah rusak.
- Pemilihan vegetasi yang memiliki perawatan yang mudah sehingga tidak mengotori lingkungan.
- Memberikan tong sampah di beberapa titik jalan, dan pengambilan sampah menggunakan jadwal dengan rentang waktu tertentu. (jarak antar tong sampah 20m dan tergantung situasi sekitar)
- Saluran air tertutup dan diperdalam kembali.
- Memberikan aturan tentang kebersihan bagi para pedagang kaki lima agar dapat merawat lingkungan sekitar.
- Memberikan desain lapak dari PKL agar mudah dan cepat dalam mendirikan dan membongkar lapaknya.
- Jaringan listrik dan komunikasi menggunakan kabel *optic*
- Pemberian *hydran* untuk mengantisipasi kebakaran pada koridor Jalan Veteran (peletakkan hydran di dekat pintu masuk, tengah koridor, dan jalan keluar sisi utara koridor Jalan Veteran)

6.6.1. Toilet Umum

Agar pengunjung tidak repot – repot mencari toilet hingga ke Jalan Pemuda, maka perlu adanya lokasi toilet umum. Toilet umum dapat berupa gerbong yang ditarik dan dapat berupa sebuah bangunan. Pada koridor Jalan Veteran ini, toilet pengunjung berada di bangunan

yang pada arahan desain diambil alih atau dibeli. Sehingga bangunan yang telah dibeli dapat digunakan sebagai toilet pengunjung sekaligus memiliki fungsi komersil. Seperti menjual aneka pernak – pernik, dan beraneka macam makanan ringan. Letak bangunan yang dapat dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 6.5. Terdapat 9 bangunan yang dapat dikembangkan di koridor Jalan Veteran.

6.6.2. Lapak Pedagang Kaki Lima

Lapak pedagang kaki lima yang didesain seperti gerbong ditarik dengan menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Sistem sewa berlaku karena digunakan untuk perawatan lapak PKL supaya tetap terawat.

Perawatan dapat dilakukan di rumah pemilik maupun di lokasi simpan lapak PKL yang berada di JL. KH. Ahmad Dahlan. Jarak lokasi simpan dengan jalan Veteran hanya 300 meter.



Gambar 6. 17 Lokasi Gudang
Sumber : Arahan Desain, 2017

Penggunaan material untuk gerbong PKL menggunakan material yang tahan iklim tropis, seperti penggunaan bondek, alluminium coating, cat eksterior, kayu solid, baja, plastik, dan penutup interior seperti HPL. Gerbong PKL yang memiliki tampilan rapi dan terawat akan memberikan daya tarik tersendiri. Ukuran dari lapak dapat disesuaikan dan tergantung kebutuhannya, sehingga dapat lebih kecil dari contoh pada Gambar 6.11.

6.6.3. PKL Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Untuk menjaga lingkungan tetap bersih maka para PKL perlu diberi arahan dalam mengelola sampah dan kebersihan lingkungan, berikut adalah arahan untuk para PKL :

6.6.4. Mengurangi Pencucian Barang

Agar kawasan dan lingkungan terjaga dengan baik, mencuci barang seperti piring, gelas, garpu dapat dikurangi karena memanfaatkan barang – barang yang sistemnya sekali dipakai lalu dibuang. Dengan cara tersebut para PKL lebih cepat dalam melayani para pengunjung.

6.6.5. Menggunakan Bahan Organik

Penggunaan bahan organik seperti penggunaan batok kelapa sebagai tempat minum, daun pisang sebagai pembungkus makanan dan serat bambu atau rotan yang dapat dijadikan piring. Penggunaan

bahan organik dapat mempermudah proses daur ulang dan pembuangannya. Karena menggunakan sistem sekali pakai lalu dibuang maka perlu menggunakan bahan yang murah dan ramah lingkungan.

6.6.6. Penggunaan Material Plastik

Plastik tetap dimanfaatkan karena digunakan untuk wadah makanan berkuah, gelas, sendok, dan garpu. Pemilihan material plastik karena plastik dapat didaur ulang kembali.

6.6.7. Pengumpulan Sampah

Pada saat wisata kuliner berakhir para PKL diharuskan mengumpulkan seluruh sampah yang telah dihasilkan dengan menempatkannya di dekat lapaknya masing – masing. Para petugas sampah akan mendatangi satu persatu untuk mengambil sampah – sampah yang telah terkumpul. Sampah yang terkumpul harus diwadahi dengan plastik sampah.

Petugas sampah tidak hanya datang saat wisata kuliner selesai, tetapi dapat datang di jam – jam tertentu yang telah di jadwalkan, untuk mengantisipasi sampah yang menumpuk saat banyaknya pengunjung yang datang. Pengecekan sampah mulai dari pagi hingga malam hari.

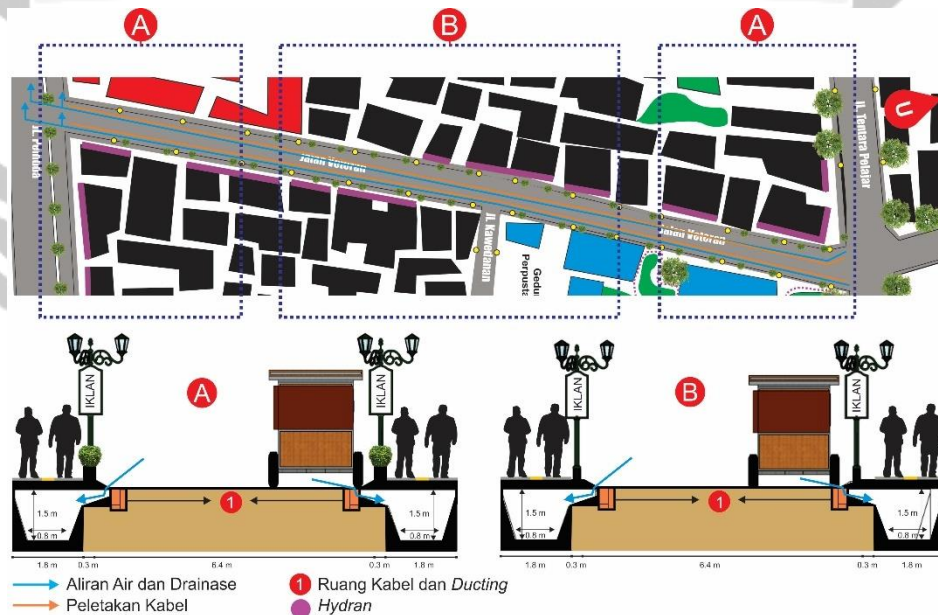
6.6.8. Pembersihan Lingkungan

Para PKL yang menggunakan jalur pejalan kaki perlu menjaga kebersihannya, bila terdapat noda makanan yang jatuh atau makanan berkuah yang jatuh perlu dibersihkan, pembersihan dapat dilakukan dengan cara menggunakan air dan obat pembersih. Penggunaan obat pembersih tidak boleh berlebihan karena dapat merusak lingkungan sekitar.

6.7. Pengembangan Koridor Jalan Veteran

Berikut adalah detail pengembangan koridor Jalan Veteran sebagai destinasi wisata kuliner :

6.7.1. Rencana Utilitas dan Jalan



Gambar 6. 18 Rencana Utilitas, Jalur Kendaraan dan Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Arahan Desain Pribadi, 2017

Pada gambar 6.18 memperlihatkan detail potongan dari koridor Jalan Veteran. Ruang kabel pada ikon angka 1 memiliki ukuran lebar 40 cm dan kedalam 60 cm, dengan peletakan ducting untuk menjaga kerapian pada kabel. Perbedaan ikon A dan B berada di aksesoris jalan berupa pot tanaman. Arah aliran air menuju kearah selatan jalan, karena koridor Jalan Veteran lebih tinggi dari Jalan Pemuda.

6.7.2. Rencana Parkir



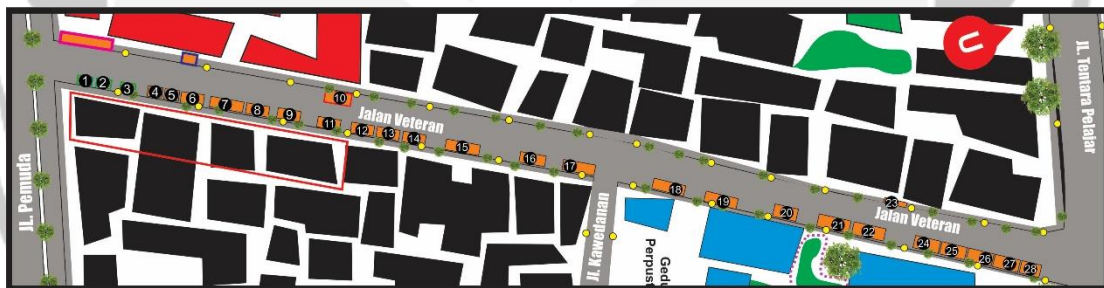
Gambar 6. 19 Kantong Parkir di Sekitar Koridor Jalan Veteran
Sumber : Arahan Desain Pribadi, 2017

Pada gambar 6.19 menunjukkan pemetaan dari kantong – kantong parkir yang dapat digunakan. kantong parkir terdapat di area gedung perpustakaan, Jalan Pemuda, Jalan Kawedanan, dan Jalan Veteran. Area parkir Jalan Veteran sendiri hanya dapat digunakan untuk kendaraan warga yang tinggal di sekitar koridor Jalan Veteran. Area

parkir Jalan Veteran dapat digunakan secara umum pada saat pagi hari pukul 01.00 wib hingga sore hari pukul 16.30 wib. Kendaraan umum seperti truk, bus, dan berbagai kendaraan umum yang bermuatan besar tidak boleh melintasi koridor Jalan Veteran saat kuliner berlangsung, kendaraan diarahkan ke Jalan Tambakan. Jalan Tambakan berada di barat koridor Jalan Veteran.

6.7.3. Rencana Ploting PKL

Rencana ploting PKL berupa jarak antar PKL, menata jenis makanan yang dijual, dan peletakan lapak PKL pada koridor Jalan Veteran. Berikut adalah *plotting* PKL di koridor Jalan Veteran :



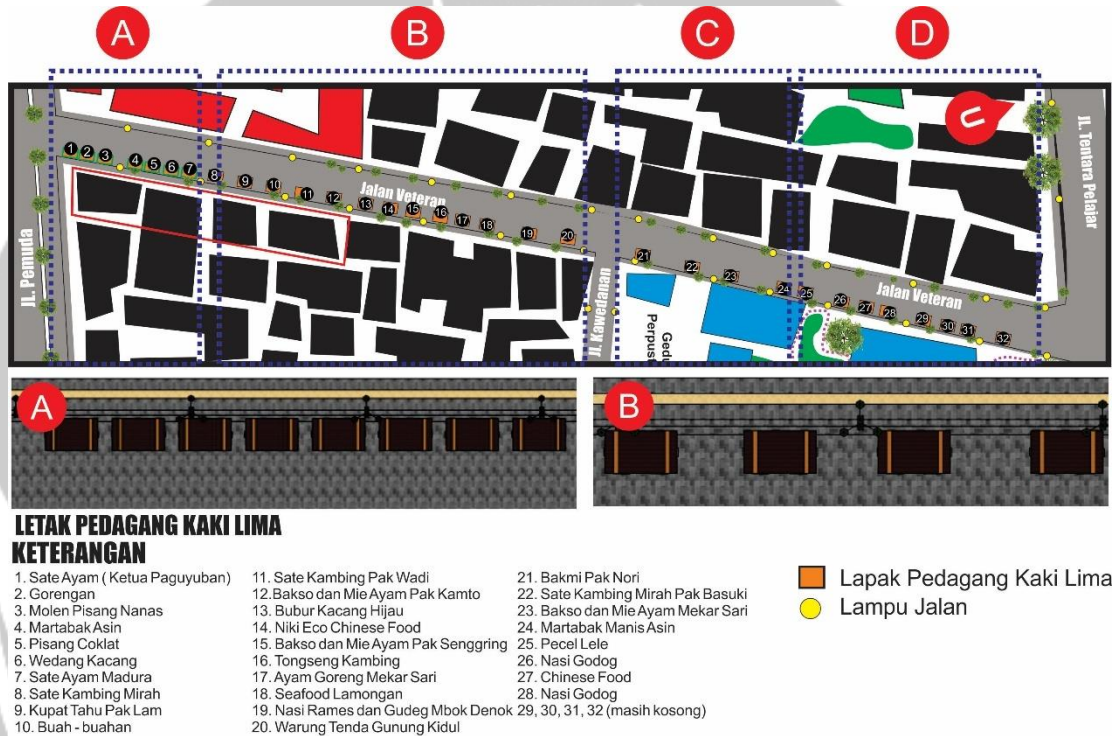
LETAK PEDAGANG KAKI LIMA

- | | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Sate Ayam (Ketua Paguyuban) | 11. Sate Kambing Pak Wadi | 21. Bakmi Pak Nori |
| 2. Gorengan | 12. Bakso dan Mie Ayam Pak Kamto | 22. Sate Kambing Mirah Pak Basuki |
| 3. Molen Pisang Nanas | 13. Bubur Kacang Hijau | 23. Wedang Kacang |
| 4. Martabak Asin | 14. Niki Eco Chinese Food | 24. Martabak Manis Asin |
| 5. Nasi Ramesan dan Gudeg Mbok Denok | 15. Bakso dan Mie Ayam Pak Senggring | 25. Pecel Lele |
| 6. Nasi Godog | 16. Bakso dan Mie Ayam Mekar Sari | 26. Nasi Godog |
| 7. Sate Ayam Madura | 17. Ayam Goreng Mekar Sari | 27. Tongsenng Kambing |
| 8. Sate Kambing Mirah | 18. Seafood Lamongan | 28. Chinese Food |
| 9. Kupat Tahu Pak Lam | 19. Pisang Coklat | |
| 10. Buah - buahan | 20. Warung Tenda Gunung Kidul | |

Gambar 6. 20 Eksisting *Plotting* PKL di Koridor Jalan Veteran
Sumber : Analisis Pribadi, 2017

Pada Gambar 6.20 memperlihatkan eksisting *plotting* PKL pada tanggal 27 November 2017 sejumlah 28 lapak. Beberapa dari peletakan

lapak PKL tidak ada yang bermasalah tetapi pada lapak PKL angka 15 dan 16 perlu di pindah karena menjual makanan yang sama. Berikut adalah arahan tatanan PKL pada koridor Jalan Veteran :



Gambar 6. 21 *Plotting* Lapak PKL
Sumber : Arahan Desain Pribadi, 2017

Pada Gambar 6.21 memperlihatkan *plotting* lapak PKL yang sudah ditata ulang, perbedaannya terdapat pada nomor 6, 13, 16, 19, 23, 27, dan 28. Letak dari lapak PKL dapat berubah tergantung situasi dalam paguyuban. Untuk zona A menunjukkan bahwa zona A dikhususkan bagi lapak PKL yang tidak berukuran besar maupun pemain baru, zona B dapat digunakan bagi lapak PKL yang memiliki

ukuran cukup besar, dan zona C dan D merupakan zona lapak yang berukuran besar dan sedang. Pemain lama diletakkan di zona C dan D karena jenis masakan dan rasa sudah banyak dikenal oleh banyak orang. Jarak ukuran antar PKL mulai dari 1.5 m, 3.5m, 5 m, dan 7.5 m.

6.8. Rencana Pengembangan Koridor Jalan Veteran

Koridor Jalan Veteran memiliki potensi wisata kuliner yang dapat dikembangkan, dan memiliki kegiatan koemrsil yang cukup tinggi. Perkembangan koridor Jalan Veteran bila kawasan ini sudah menjadi tempat wisata maka akan banyak perkembangan mulai dari fungsi bangunan dan perubahan bentuk dari tampilan koridor maupun bangunan di sekitarnya.

Pada gambar 6.5 memperlihatkan letak bangunan yang dapat dikembangkan, bangunan yang dapat dikembangkan berupa rumah tinggal dan bangunan komersil yang memiliki tampilan yang kurang menarik. Diharapkan bila kawasan koridor Jalan Veteran ini berkembang bangunan rumah tinggal dapat dijadikan bangunan rumah tinggal dan komersil. Berkembangnya kawasan koridor Jalan Veteran karena wisata kulinernya juga memberikan manfaat seperti harga tanah menjadi naik dan mengundang berbagai vendor untuk berinvestasi di koridor Jalan Veteran

6.9. Gambaran Desain Koridor Jalan Veteran

Berikut adalah gambaran desain yang ada di koridor Jalan Veteran



Gambar 6. 22 Gerbang Masuk Koridor Jalan Veteran
Sumber : Araham Desain, 2017



Gambar 6. 23 Area Tempat Menampilkan Sejarah dan Seni
Sumber : Desain Pribadi, 2017



Gambar 6. 24 Lapak PKL di Koridor Jalan Veteran
Sumber : Desain Pribadi, 2017



Gambar 6. 25 Lapak PKL bersanding dengan bangunan kolonial
Sumber : Desain Pribadi, 2017



Gambar 6. 26 Gerbang Masuk Dekat Jalan Kawedanan
Sumber : Desain Pribadi, 2017



Gambar 6. 27 Pandangan Dari Dalam Lapak PKL
Sumber : Desain Pribadi, 2017



Gambar 6. 28 Lapak PKL Dekat Dengan Dinding Klenteng
Sumber : Desain Pribadi, 2017



Gambar 6. 29 Pengunjung dan Lapak PKL
Sumber : Desain Pribadi, 2017

6.8. Rangkuman Hasil Kesimpulan

Kondisi Saat Ini	Konsep Solusi	Guideline	Kondisi Yang Seharusnya
<p>Access Akses dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu akses bagi pejalan kaki dan akses bagi kendaraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses bagi pejalan kaki tidak tertata dengan baik dan termakan oleh berbagai aksesoris dan digunakan sebagai area parkir. • Akses Jalur kurang perawatan • Terdapat 3 akses jalan untuk menuju koridor Jalan Veteran • Tidak ada penanda jalan bahwa koridor Jalan Veteran terdapat wisata kuliner pada malam hari • Akses koridor Jalan Veteran tidak cocok untuk digunakan sebagai tempat wisata kuliner dengan berjalan kaki • Pejalan kaki bercampur dengan kendaraan yang lalu Lalang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan aturan larangan meletakkan barang dan parkir di area jalur pejalan kaki • Menghilangkan tiang listrik dan tiang telepon • Pemberian ruang khusus untuk tanaman • Mengatur keluar masuk kendaraan umum • Mengatur pemilihan material jalan • Memberi penanda area tempat wisata • Kondisi jalan perlu untuk diperbaiki 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan peletakkan penanda tempat wisata • Arahan untuk menghilangkan tiang listrik dan tiang telepon dan diganti dengan kabel optik • Arahan pemberian ruang khusus untuk tanaman • Arahan untuk mengatur keluar masuk kendaraan umum dengan aturan jam • Arahan untuk membuat larangan dan aturan pada jalur pejalan kaki • Arahan pemilihan material untuk jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki bebas hambatan tanpa ada penghalang • Material jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan memiliki kesatuan • Adanya penanda untuk menuju lokasi wisata • Adanya aturan waktu untuk mengatur kendaraan yang masuk kedalam koridor Jalan Veteran • Adanya peraturan yang tegas dalam menggunakan jalur pejalan kaki • Memiliki ruang khusus untuk vegetasi • Tidak adanya tiang – tiang dan kabel yang menggelayang, karena menggunakan kabel optik
<p>Views Merupakan daya tarik yang ada di koridor Jalan Veteran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tampilan koridor tidak menarik • Koridor Jalan Veteran tidak tertata • Tampilan bangunan tidak ada kesatuan • Pemilihan vegetasi tidak memiliki kesatuan dengan lingkungannya • Pemilihan material tidak memiliki kesatuan dengan lingkungannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan desain koridor Jalan Veteran yang memiliki karakter • Menata jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan • Memilih warna dan material yang sesuai • Menggunakan vegetasi yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk mendesain koridor dengan sentuhan arsitektur kolonial dan jawa • Arahan untuk menata tampilan jalur pejalan kaki • Arahan untuk menata aksesoris jalan • Arahan untuk menata vegetasi dan pemilihannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Koridor Jalan Veteran menjadi lebih menarik dan memiliki ciri khas • Jalur pejalan kaki memiliki kesatuan dengan lingkungan sekitar • Aksesoris jalan lebih tertata • Vegetasi lebih tertata • Bangunan lama menjadi terawat dan dapat dikembangkan secara fungsi • Spanduk, iklan, poster memiliki tempat tersendiri

<ul style="list-style-type: none"> • Banyak bangunan yang kurang terawat • Bangunan lama yang tidak terawat • Tampilan jalur pejalan kaki yang tidak sesuai dengan lingkungan • Tidak ada penanda tempat wisata • Peletakan poster, iklan, dan spanduk tidak tertata • Tampilan lapak PKL tidak tertata dan tidak ada kesatuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merevitalisasi bangunan lama • Memberikan ruang untuk peletakan poster, iklan, dan spanduk • Memberikan desain untuk tampilan lapak PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk merevitalisasi bangunan lama • Arahan untuk memberikan tempat peletakan poster, iklan dan spanduk • Arahan untuk mendesain lapak PKL agar lebih menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapak PKL memiliki desain yang baik dan memiliki kesatuan
<p>Sense Kehadiran aktivitas yang memberikan kehidupan untuk suatu kawasan pada koridor Jalan Veteran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas kuliner lama – kelamaan menjadi monoton • Terdapat karnaval budaya • Koridor Jalan Veteran merupakan koridor komersil • Masih terdapat orang – orang yang menggunakan pakaian tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi karnaval budaya untuk melewati koridor Jalan Veteran saat wisata kuliner • Mempertahankan aktivitas komersil • Mempertahankan orang – orang yang menggunakan pakaian tradisional • Mempertahankan aktivitas pembuatan makanan tradisional • Memberikan kesempatan untuk vendor makanan untuk meramaikan koridor Jalan Veteran sebagai tempat wisata kuliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk mempertahankan aktivitas tradisional seperti penggunaan pakaian tradisional, pembuatan makanan, dan budaya tradisional lainnya • Arahan untuk lebih mengarahkan aktivitas komersil agar tidak melanggar aturan yang berlaku di jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan • Arahan untuk memberikan momen – momen tertentu agar karnaval budaya dapat bergabung dengan wisata kuliner • Arahan untuk memberikan kesempatan bagi para vendor makanan supaya ada variasi di wisata kuliner. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas kuliner lebih bervariasi • Aktivitas budaya dapat menjadi daya tarik • Aktivitas komersil lebih tertata • Aktivitas tradisional tetap terjaga

<p>Identity Identitas yang dapat direkam ataupun diingat banyak orang pada koridor Jalan Veteran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat bangunan lama • Tidak ada <i>landmark</i> • Kata sayangan menjadi icon jalan veteran • Wisata kuliner yang menjadi daya tarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan desain pintu masuk atau gerbang masuk yang dapat dijadikan <i>landmark</i> • Merawat bangunan lama • Menjelaskan kata sayangan • Mempertahankan wisata kuliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk memberikan desain pintu masuk • Arahan untuk merawat bangunan lama • Arahan untuk menjelaskan makna sayangan • Arahan untuk mempertahankan wisata kuliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Koridor Jalan Veteran memiliki identitas dan diingat oleh banyak orang • Arti dari Jalan Sayangan diketahui banyak orang • Wisata kuliner berjalan dengan lancer • Bangunan lama menjadi daya tarik
<p>Compatibility Suatu kecocokan dalam koridor Jalan Veteran dengan lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tampilan lapak pedagang kaki lima tidak menarik • Pemilihan material tidak sesuai dengan lingkungan • Vegetasi tidak tertata dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan desain lapak PKL agar lebih menarik • Pemilihan material yang cocok dengan lingkungan sekitar agar tampilan bangunan dan koridor menjadi serasi • Pemilihan vegetasi yang mudah perawatannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk memberikan desain lapak PKL • Arahan untuk memilih material yang cocok dengan lingkungan sekitar dan bangunan • Arahan pengaturan dan pemilihan vegetasi yang mudah dalam perawatannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Koridor jalan Veteran memiliki kesatuan dan lingkungan koridor terlihat serasi • Lapak PKL menjadi lebih menarik dan cocok dengan lingkungan sekitar • Koridor Jalan Veteran menjadi berkembang
<p>Livability Kenyamanan yang didapat pada koridor Jalan Veteran Infrastruktur tidak terawat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki perlu penataan • Vegetasi perlu penataan • Tidak ada toilet umum • Lapak PKL yang tidak praktis • Saluran air yang kurang dalam dan kotor • Sedikit sekali tong sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kemudahan dalam perawatan material dan infrastruktur • Memberikan tempat untuk toilet umum • Memberikan hydran • Membuat desain lapak PKL agar lebih praktis • Memberikan peletakkan tong sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk memilih material yang mudah untuk dirawat • Arahan untuk menyediakan toilet umum • Arahan untuk memberikan tempat hydran • Arahan untuk mendesain lapak PKL agar lebih praktis • Arahan untuk memberikan tong sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Koridor Jalan Veteran nyaman untuk ditinggali • Adanya toilet umum yang dapat digunakan pengunjung koridor Jalan Veteran • Adanya hydran untuk mengantisipasi kebakaran • Adanya tong sampah di setiap 20 m, (jarak tergantung situasi sekitar) • Menggunakan kabel optik • Memiliki vegetasi yang mudah perawatannya

<ul style="list-style-type: none"> • Masih menggunakan tiang listrik dan tiang telepon untuk meletakkan kabel – kabel • Tidak ada hydran • Penggunaan material jalur pejalan kaki yang kurang baik • Kebersihan para pedagang kaki lima belum terjaga dengan baik • Aktivitas cuci mencuci masih banyak terjadi saat wisata kuliner berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki saluran air dan tampilannya • Mengganti kabel – kabel jaringan dengan kabel jaringan optik • Penataan vegetasi yang mudah dirawat • Perlu adanya arahan tentang menjaga kebersihan lingkungan • Perlu adanya pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan untuk menggunakan kabel optik • Arahan untuk memilih vegetasi yang mudah perawatannya • Arahan untuk memberikan cara menjaga kebersihan lingkungan bagi para PKL • Arahan penggunaan material yang dapat digunakan lalu dibuang, dengan tetap berwawasan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lapak PKL menjadi lebih praktis dan cepat dalam persiapan dan penutupan • Para PKL menjadi lebih disiplin dalam menjaga lingkungan
--	---	---	---



DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINA, L. (2012). STUDI POTENSI WISATA KULINER DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2012. *Skripsi*.
- AGUSTINA, L. (2012). *STUDI POTENSI WISATA KULINER DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2012*. Yogyakarta: UNY.
- Ashihara, Yoshinobu. (1983). *Exterior Design in Architecture*. Surabaya.
- Bentley, Ian. (1985). *Responsive Environments: a Manual for Designers*. London: Architectural Press.
- Budiman, B. (2010). KAJIAN LINGKUNGAN KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN BANJARAN KABUPATEN TEGAL. *TESIS*.
- Carr, Stephen, dkk. (1992). *Public Space*. USA: Combridge University Press.
- Catanesse, Anthony. J. (1988). *Perencanaan Kota*. Erlangga.
- CHAMDANY, D. (2004). KAJIAN ARAHAN PENGEMBANGAN RUANG PUBLIK OLEH AKTIVITAS PKL DI KAWASAN STADION MANAHAN KOTA SURAKARTA. *Tesis*.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cullen, G. (1961). *The Concise Townscape*. London: The Architectural Press.
- Danisworo, M dan Martokusumo, W. (2002). *Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Bandung: URDI Vol.13.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dan Trayek Tetap dan Teratur*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- James J.Spillane. (1987). *EKONOMI PARIWISATA, SEJARAH DAN PROSPEKNYA*. Kanisius.

- Elisabet S . Pua, D. M. (2014). KAWASAN WISATA KULINER KUALA JENGI DI MANADO (PENERAPAN KONSEP PLACE) . *Penelitian*, 100 - 107.
- Eva, Ilhamsyah, S.Sn., M.Ds, Sonson Nurusholih, S.Sn. (2014). PERANCANGAN PROMOSI DESTINASI WISATA KULINER KHAS CIREBON. *Penelitian*.
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Gunn, Clare A & Turgut Var. (2002). *Tourism Planning Basic, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Hall, Cholin Michael dkk. (2003). *Food Tourism Around the world: development, management and markets*. Heinemann: Butterworth.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach*. Nostrand Reinhold: New York.
- ISWANTO, D. (2003). MENGAJI FUNGSI KEAMANAN DAN KENYAMANAN BAGI PEJALAN KAKI DI JALUR PEDESTRIAN (TROTOAR). *Tesis*.
- Iswanto, D. (2006). Mengkaji Fungsi Keamanan dan Kenyamanan Bagi Pejalan Kaki di Jalur Pedestrian (Trotoar). *Tesis Program Pascasarjana*.
- Jacobs, Jane. (1961). *Chapter 2 : The Use Of Sidewalks : Safety. The Death and Life of Great American City*. New York: Vintage.
- James, S. (2010). *Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan*. Buletin Tata Ruang Edisi Juli-Agustus 2010.
- Lawrence Halprin. (1963). *CITIES*. Reinhold Publishing Corp.
- Lea, J. (1988). *Tourism and Development in the Third World*. London: Routledge.
- Livingstone, K. (2004). *Making London a Walkable City: The Walking Plan for London*. London: Transport For London.
- Lynch, K. (1978). *Managing The Sense of a Region*. Massasuchets: The MIT Press Cambridge.
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image Of The City*. Cambridge : The MIT Press.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Myra P. Gunawan. (1992). Strategi Pengembangan Kepariwisata. *PWK*, 20 - 23.
- Pendit S nyoman. (1994). *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT.Pradnya Paramita .
- PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM. (2007). *PEDOMAN UMUM RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN NOMOR: 06/PRT/M/2007*.
- PRAMONO, E. D. (2006). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN REKLAME DAN ASPEK LEGAL HUKUMNYA DI JALAN SLAMET RIYADI KOTA SURAKARTA. *Tesis*.
- Prasetiyo, James A. Timboeleng, & Hanny Poli. (2014). ANALISIS KEBUTUHAN RUANG PARKIR PADA KAWASAN PUSAT PERDAGANGAN KOTA TOMOHON. *Penelitian*, 334 - 340.
- Puspitasari, A. Y. (2007). *PENGARUH AKTIVITAS PKL TERHADAP LINKAGE ANTARA KRATON KASUNANAN – PASAR GEDE SURAKARTA*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rapoport, Amos. (1977). *Human Aspects of Urban Form: Towards A Man Enviromental Approach to Urban Form And Design*. Pergamon Press: New York.
- Rony Gunawan Sunaryo, ST.,MT. (2004). PENATAAN RUANG PUBLIK YANG MEMADUKAN POLA AKTIVITAS DENGAN PERUBAHAN FISIK KAWASAN. *Seminar & Lokakarya Nasional* .
- Rossi, Aldo. (1982). *The Architecture of The City. The Institute For Architecture and Urban Studies*. Massachusetts: The MIT Press.
- Rubenstein. (1987). *A Guide to Site and Environment Planning*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Ryan, C. (1991). *Recreational Tourism: A Social Science Perspective*. London: Routledge.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

- Shirvani, H. (1985). *8 Element of Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spreiregen, Paul D., AIA. (1965). *Urban Design : The Architecture of Towns and Cities*. New York: The American Institute of Architects, McGraw Hill Book Company.
- Spreiregen, Paul D., AIA. (1965). *Urban Design : The Architecture of Towns and Cities* . New York: McGraw Hill Book Company.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- SUMARWANTO. (2012). PENGARUH PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP KESERASIAN. *Jurnal Ilmiah* , 84 - 92.
- Sumarwanto. (2012). *Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Keserasian dan Ruang Publik Kota di Semarang*. Semarang: Serat Acitya UNTAG.
- Susilo, A. (2011). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara). *Tesis*.
- Teddy Gunawan, Indarti Komala Dewi,Lilis Sri Mulyawati. (n.d.). IDENTIFIKASI WISATA KULINER KOTA BOGOR. *Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Unterman, R. K. (1984). *Accomodating the Pedestrian*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Walkable Streets : A Tool for Oakland*. (n.d.). California: Urban Ecology.
- Whyte, William H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washingtoun D.C: The Conservation Foundation.

APPENDIKS

Tabel Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN													
		Mg.1	Mg.2	Mg.3	Mg.4	Mg.5	Mg.6	Mg.7	Mg.8	Mg.9	Mg.10	Mg.11	Mg.12	Mg.13	Mg.14
1	Tahap Persiapan Penelitian														
	a. Penyusunan pengajuan judul	■	■												
	b. Pengajuan Proposal	■	■												
	c. Perijinan Penelitian			■											
2	Tahap Pelaksanaan														
	a. Pengumpulan data			■	■	■									
	b. Analisis data				■	■	■								
3	Tahap Penyusunan Laporan														
4	Presentasi Final														■

Sumber : Analisis Pribadi, 2017

Berikut adalah penjabaran dari tabel jadwal penelitian :

- Tahap persiapan penelitian dilakukan pada minggu 1 hingga minggu ketiga peneliti mengajukan judul penelitian dengan membuat proposal penelitian
- Pada minggu ketiga peneliti mendapatkan ijin untuk melanjutkan penelitian di lokasi yang dituju
- Pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu (minggu ke 3, 4, dan 5), data yang didapat berupa fenomena di lokasi, teori, berbagai penelitian, peraturan, dan lain sebagainya
- Pada minggu ke 5 proses analisis data dilakukan untuk mencari permasalahan dan tema – tema penelitian, analisis data berlangsung selama 3 minggu (minggu ke 5, 6, dan 7)
- Pada minggu ke 6 proses penyusunan laporan tetap dilakukan, penyusunan laporan membutuhkan waktu selama 9 minggu hingga minggu ke 14
- Minggu ke 14 penyusunan laporan ditargetkan selesai, dan presentasi final dapat dilangsungkan